

Pentingnya identitas nasional dalam era globalisasi: menjaga jati diri bangsa di tengah arus perubahan

Carina Nasywa Nabilah

program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;
e-mail: *carinanabilah@gmail.com

Kata Kunci:

Era globalisasi, jati diri bangsa, arus perubahan, pelestarian budaya dan bahasa, serta nasionalisme

Keywords:

The era of globalization, national identity, the currents of change, the preservation of culture, and language, and nationalism.

ABSTRAK

Globalisasi merupakan proses yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan dunia modern, membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Di tengah derasnya arus globalisasi, pentingnya menjaga dan memperkuat identitas nasional menjadi semakin krusial. Identitas nasional adalah jati diri bangsa yang mencerminkan nilai, norma, budaya, dan sejarah yang membentuk karakter masyarakat. Dalam konteks Indonesia, pengaruh globalisasi dapat mengancam kelestarian nilai-nilai luhur bangsa apabila tidak disertai kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas nasional. Penelitian ini bertujuan mengkaji urgensi identitas nasional dalam menghadapi globalisasi serta strategi untuk memperkuat jati diri bangsa. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, kajian ini menekankan bahwa pendidikan karakter, pelestarian budaya lokal, dan penguatan nilai-nilai Pancasila merupakan langkah strategis yang harus terus diupayakan. Dengan identitas yang kuat, bangsa Indonesia tidak hanya mampu bertahan dalam arus perubahan global, tetapi juga mampu menunjukkan eksistensinya sebagai bangsa yang berdaulat, berbudaya, dan berkarakter. Oleh karena itu, identitas nasional perlu dijadikan sebagai fondasi utama dalam proses pembangunan bangsa agar tetap kokoh dan tidak tergerus oleh arus global yang terus berkembang.

ABSTRACT

Globalization is an inevitable process in the development of the modern world, bringing significant impacts on various aspects of life such as social, cultural, economic, and political spheres. Amid the rapid flow of globalization, the importance of maintaining and strengthening national identity becomes increasingly essential. National identity is the character of a nation that reflects the values, norms, culture, and history that shape the character of its society. In the Indonesian context, the influence of globalization can threaten the preservation of the nation's noble values if there is no awareness of the importance of defending national identity. This study aims to examine the urgency of national identity in facing globalization and to identify strategies to strengthen the nation's character. Using a qualitative-descriptive approach, this study emphasizes that character education, the preservation of local culture, and the reinforcement of Pancasila values are strategic steps that must continually be pursued. With a strong identity, the Indonesian nation is not only able to withstand the waves of global change but also to demonstrate its existence as a sovereign, cultured, and dignified nation. Therefore, national identity must serve as the main foundation in the nation-building process to remain resilient and not be eroded by the ongoing global currents.

Pendahuluan

Globalisasi kini telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam kehidupan modern dan memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang begitu cepat mempercepat proses pertukaran budaya, nilai-nilai, serta gaya hidup antarnegara. Di satu sisi, globalisasi membuka banyak peluang dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

peningkatan ekonomi, kemudahan akses informasi, dan pertukaran ilmu. Namun di sisi lain, hal ini juga menimbulkan tantangan besar, terutama dalam upaya mempertahankan nilai-nilai fundamental yang menjadi ciri khas dan identitas suatu bangsa(Aulia Zulfa, 2022).

Di Indonesia, globalisasi bisa menjadi ancaman apabila tidak disertai dengan upaya memperkuat jati diri bangsa. Masuknya bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari sering kali menggeser peran bahasa nasional, yang pada akhirnya berdampak pada pengaburan identitas budaya. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai simbol kebangsaan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Selain itu, budaya asing yang masuk secara bebas tanpa penyaringan dapat mengurangi apresiasi terhadap budaya lokal dan melemahkan semangat kebangsaan, khususnya di kalangan generasi muda. Sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan etnis, Indonesia memerlukan kesadaran bersama untuk menjaga identitas nasional sebagai landasan dalam menghadapi perubahan global yang cepat dan penuh tantangan. Karena itu, memperkuat identitas nasional merupakan langkah yang tepat guna menjaga persatuan bangsa serta memastikan Indonesia tetap teguh di tengah arus global yang terus berubah(Aulia Zulfa, 2022).

Globalisasi telah membentuk dunia yang semakin saling terhubung, di mana arus informasi, budaya, dan teknologi mengalir dengan cepat dan melampaui batas-batas geografis. Proses ini membawa berbagai keuntungan, seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan akses terhadap ilmu pengetahuan, serta kemudahan dalam berkomunikasi dan bekerja secara global. Meski demikian, globalisasi juga menimbulkan tantangan besar, terutama dalam upaya mempertahankan keragaman budaya dan menjaga nilai-nilai lokal dari dominasi pengaruh asing. Dalam konteks ini, globalisasi berpotensi mengancam identitas nasional, khususnya bagi negara seperti Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi yang khas(Aulia Zulfa, 2022).

Tantangan ini semakin nyata dengan semakin mudahnya budaya dan bahasa asing masuk ke dalam kehidupan masyarakat, yang sering kali mengesampingkan nilai-nilai budaya lokal dan menggeser peran Bahasa nasional. Tanpa adanya kesadaran kolektif untuk menjaga dan memperkuat jati diri bangsa, masyarakat berisiko kehilangan kebanggaan terhadap identitas nasionalnya. Misalnya, adopsi kebiasaan dan gaya hidup luar tanpa penyaringan dapat mengikis nilai-nilai luhur warisan bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat identitas nasional sebagai simbol kebanggaan dan ciri khas bangsa, agar masyarakat mampu bertahan dan tetap berakar dalam menghadapi derasnya arus globalisasi(Aulia Zulfa, 2022).

Pembahasan

Identitas nasional adalah berasal dari dua kata, yaitu “identitas” dan “nasional.” Identitas merujuk pada ciri-ciri yang melekat pada individu atau kelompok ,hal tersebut yang dapat membedakan diri dari yang lainnya. Sementara itu, kata nasional menunjukkan identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang terikat oleh kesamaan, baik dalam budaya, agama, fisik, keinginan, atau cita-cita(Faslah, 2024). Identitas nasional tidak statis tetapi dinamis. Identitas nasional mencerminkan karakteristik suatu

kelompok yang memiliki kesamaan dalam budaya, agama, kondisi fisik, aspirasi, atau cita-cita(Mulyoto, 2021). Dengan kata lain, identitas nasional adalah jati diri suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain. Setiap bangsa memiliki identitas yang khas, terbentuk dari perjalanan sejarahnya. Identitas nasional dan jati diri bangsa tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berhubungan erat(Aulia Zulfa, 2022). Ada dua hal utama yang mendorong terbentuknya identitas nasional, yaitu faktor objektif dan subjektif. Faktor objektif berkaitan dengan hal-hal yang bisa dilihat secara langsung, seperti letak wilayah, kondisi alam, jumlah penduduk, dan lingkungan. Sementara itu, faktor subjektif lebih berhubungan dengan hasil dari interaksi antar manusia, seperti sejarah, kehidupan sosial, politik, dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia(Fathiniah Khafifah, 2023).

Indonesia adalah negara yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang yang sangat beragam, mulai dari suku, budaya, adat istiadat, ras, agama, kepercayaan, hingga bahasa. keberagaman dalam masyarakat multikultural memang menjadi kekayaan bangsa, tetapi di sisi lain juga rentan menimbulkan konflik dan perpecahan. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan suku, agama, adat, daerah asal, serta kesenjangan sosial yang cukup mencolok antara kelompok atas dan bawah. Sementara itu, kekayaan budaya lokal Indonesia memiliki potensi besar sebagai kekuatan karena keunikannya, tetapi juga bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik, terutama yang berkaitan dengan perbedaan etnis, agama, dan ras. Di tengah keberagaman suku, agama, bahasa dan budaya yang dimiliki Indonesia, identitas nasional berperan sebagai pengikat utama yang menyatukan perbedaan tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar penting dalam membentuk rasa kebersamaan sekaligus mendorong sikap saling menghargai terhadap keberagaman(Fathiniah Khafifah, 2023). Dalam perkembangan dunia yang semakin terbuka dan saling terhubung, memperkuat identitas nasional merupakan langkah strategis untuk menjaga keutuhan bangsa, menciptakan harmoni sosial, dan mendorong kemajuan negara secara berkelanjutan(Aulia Zulfa, 2022).Menjaga kearifan lokal di tengah derasnya arus globalisasi menjadi tantangan besar dalam memperkuat identitas nasional. Kemajuan teknologi dan komunikasi mempermudah masuknya budaya asing ke Indonesia, yang semakin mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan akses teknologi yang semakin mudah, penyebaran budaya luar berlangsung cepat dan dapat mengancam nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk turut menjaga keutuhan identitas nasional agar tetap kokoh di tengah perubahan zaman(Aulia Zulfa, 2022).

Untuk menjaga jati diri bangsa, beberapa langkah penting perlu dilakukan, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran akan budaya daerah dan bahasa. Selain peran pemerintah dalam melestarikan budaya melalui berbagai program seperti pendidikan dan pentas seni, individu juga harus memiliki kesadaran sendiri terhadap budayanya. Selain itu, mengenalkan dan mengajarkan budaya kepada orang lain menjadi langkah penting dalam pelestarian. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memudahkan penyebaran informasi budaya, sehingga pengenalan budaya daerah harus dilakukan, baik kepada masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Di era globalisasi, penting bagi individu untuk memilih pengaruh positif dari budaya asing serta memanfaatkan teknologi dengan bijak. Penguatan budaya lokal harus dilakukan agar

identitas budaya tetap terjaga dan tidak tergerus oleh dampak negatif yang mungkin muncul akibat masuknya budaya asing(Aulia Zulfa, 2022). Selain itu, Sosiolinguistik hadir untuk membantu menjelaskan bahwa setiap pilihan bahasa yang digunakan dalam konteks sosial tertentu mencerminkan konstruksi identitas individu maupun kolektif. Dalam hal ini, bahasa menjadi instrumen penting dalam mempertahankan jati diri bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Maka dari itu, menjaga bahasa nasional melalui kesadaran sosiolinguistik merupakan bagian dari upaya mempertahankan identitas dan karakter bangsa Indonesia(Hentihu, 2024). Penguatan ideologi bangsa, khususnya Pancasila, menjadi kunci utama dalam menjaga identitas nasional. Setiap individu perlu menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk kesadaran untuk berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini juga akan menumbuhkan rasa nasionalisme kesadaran bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk mencintai dan menjaga tanah airnya. Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa merupakan langkah penting dalam memperkuat identitas nasional di tengah berbagai tantangan zaman(Aulia Zulfa, 2022).

Pemanfaatan jejaring sosial menjadi tugas penting di era modernisasi dan perkembangan IPTEK yang pesat. Kemudahan akses informasi dari berbagai sumber memungkinkan individu untuk memperkenalkan budaya bangsa secara luas. Dengan kreativitas yang dimiliki, berbagai platform dapat dimanfaatkan untuk menciptakan konten edukatif mengenai kebudayaan dan ideologi nasional, sebagai bentuk ekspresi nasionalisme. Tetap bangga terhadap identitas bangsa di tengah maraknya budaya asing dan produk luar adalah hal yang perlu ditekankan dalam era globalisasi. Rasa bangga muncul ketika individu menyadari dampak positif dari kondisi yang dihadapinya. Meskipun globalisasi membawa tantangan bagi budaya lokal, ia juga menawarkan peluang bagi kemajuan negara, termasuk percepatan arus informasi yang memungkinkan penyebaran budaya dan identitas nasional ke dunia internasional. Oleh karena itu, strategi branding negara melalui teknologi dan jejaring sosial dapat menjadi alat efektif dalam menjaga dan menguatkan identitas bangsa(Aulia Zulfa, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Globalisasi memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek. Di tengah derasnya arus perubahan, identitas nasional menjadi fondasi utama untuk menjaga keutuhan bangsa. Penelitian ini menegaskan bahwa identitas nasional bukan sekadar simbol, melainkan representasi dari nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui pendidikan karakter, pelestarian budaya lokal, serta penguatan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat membangun daya tahan terhadap pengaruh negatif globalisasi. Kesadaran kolektif akan pentingnya jati diri bangsa harus ditanamkan sejak dini agar generasi muda tidak tergerus oleh arus budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Sebagai saran, penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai budaya dan nasionalisme dalam kurikulum pembelajaran. Pemerintah juga diharapkan lebih aktif menginisiasi program-program yang mampu meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal, termasuk dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, masyarakat perlu diberikan ruang untuk terlibat aktif dalam

pelestarian budaya dan penguatan identitas nasional melalui kegiatan kreatif yang berbasis komunitas. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya mampu menghadapi tantangan global, tetapi juga mampu menunjukkan eksistensinya sebagai bangsa yang berdaulat, berbudaya, dan berkarakter kuat.

Daftar Pustaka

- Aulia Zulfa, F. U. N. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi . *Kalacakra* , 03, 66–68.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan (M. R. Naufal, Ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fathiniah Khafifah, O. S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics And Policy*, 5, 226–229.
- Hentihu, I. F. (2024). Prospek penelitian sosiolongistik di era globalisasi. Published Version Restricted to Repository staff only. <http://repository.uin-malang.ac.id/19905/>
- Mulyoto, G. P. (2021, February). *Identitas Nasional dalam Karakter Bangsa* [Video]. <http://repository.uin-malang.ac.id/10835/>